

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku peserta didik untuk usaha mendewasakan yang dilakukan melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Selanjutnya dalam (Pasaribu, 2019) ditegaskan bahwa pembentukan karakter sesungguhnya merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritiual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Artinya dalam ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 1 itu bermaksud agar pendidikan bukan hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang memiliki karakter dan nilai-nilai luhur bangsa yang baik.

Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan seorang pendidik yang memiliki pengetahuan luas dan juga memiliki keseimbangan emosional dalam dirinya dimana tugas untuk mengajar bukanlah dianggap sebagai beban yang

memberatkan namun juga ditujukan demi kepentingan karakter siswa. Guru sangat berperan dan bertanggungjawab khususnya dalam hal moral, karena siswa akan meniru perbuatan dan kelakuannya. Dalam artian bahwa guru adalah tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan dan pengajaran bagi murid-muridnya dan di dalam masyarakat. Kurikulum 2013 mengamanatkan bahwa Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang wajib dalam menanamkan karakter pada siswa dengan mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang diharapkan mampu untuk membentuk penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa agar menjadi warga negara yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berkemanusiaan yang adil dan beradab, menjunjung persatuan Indonesia, mewujudkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan mewujudkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan amanat Pancasila.

Ada lima karakter yang dikembangkan dalam program penguatan pendidikan karakter, yaitu nilai religius, humanis, nasionalis, gotong royong, dan mandiri (Kemdikbud, 2017). Dengan adanya program Penguatan Pendidikan Karakter yang dikembangkan di Indonesia ini, peran guru PPKn menjadi semakin sentral dan mengingat PPKn memiliki misi pengokohan bangsa dan penggerak pendidikan karakter. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 dan peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005, guru harus mempunyai

kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sejalan dengan itu juga ditegaskan dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, dan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.

Berdasarkan lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, disebutkan ruang lingkup kompetensi kepribadian guru yaitu:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah untuk mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya

manusia. Seperti yang ditegaskan dalam (Cahyani & Dewi, 2021) bahwasanya jika dipandang dari sudut pandang epistemologis, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat dipahami sebagai konsep civic/citizenship education dimana pendidikan merupakan upaya manusia dengan sadar yang bertujuan untuk meningkatkan potensi individu agar menjadi anggota di dalam masyarakat menjadi warga negara yang cerdas. Oleh karena itu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini merupakan wahan pedagogis dan socio-kultural yang diterima sebagai unsur peradaban kemanusiaan karena dengan itu PPKn akan mampu memberi kontribusi untuk membangun siswa yang sadar akan jati dirinya, dimana mata pelajaran PPKn diharapkan mampu menjadi pendidikan karakter yang bersifat multidimensional.

Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan fenomena yang terjadi saat ini dalam pembelajaran siswa di sekolah. Beberapa jurnal penelitian menunjukkan permasalahan yang terjadi terkait dengan karakter siswa. Permasalahan yang pertama yang muncul adalah mayoritas guru masih fokus dengan penanaman pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan mengembangkan berbagai model pembelajaran inovatif. Selain itu kompetensi yang terus diasah guru pun masih terbatas pada kompetensi pedagogiknya dan bagaimana materi harus mampu diajarkan kepada siswa membuat guru lupa akan perannya sebagai percontohan. Bahkan, uji kompetensi guru masih lebih mengutamakan kompetensi pedagogik dan profesional, sedangkan untuk pengembangan dan penguatan kompetensi kepribadian justru seolah-olah dikembalikan lagi kepada pribadi masing-masing guru. (Dwintari, 2017)

Selain itu, adapun masalah yang terjadi berikutnya seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso, 2022) ditemukan bahwa pendidikan karakter khususnya sangat penting terhadap perkembangan perilaku siswa kedepannya, dan dari hal tersebut ditemukan bahwa sesungguhnya yang dibutuhkan adalah peran dari guru khususnya guru PPKn karena berkaitan dengan sikap dan perilaku moral. Dari sini dibutuhkannya kompetensi supaya guru PPKn mampu untuk meningkatkan mutu dari pendidikan yang mana guru PPKn yang dimaksud disini bukan hanya mengajarkan tentang materi-materi kewarganegaraan saja, melainkan juga mengajarkan dan membangun karakter dari siswanya supaya mampu menjadi seorang yang berkarakter dan bisa memposisikan dirinya dengan baik ketika berada di masyarakat. Masalah selanjutnya juga digambarkan oleh penelitian (Nur, 2018) masih ada siswa yang tidak peduli dengan pelaksanaan disiplin di sekolah seperti pelanggaran disiplin yang terjadi diantaranya siswa yang tidak mengenakan atribut sekolah lengkap, terlambat datang kesekolah, tidak mengikuti upacara dan lain-lain, hal tersebut disebabkan siswa yang memang sulit untuk diajak berdisiplin atau sulit diatur, dan ketidak sadaran dalam diri siswa.

Adapun hasil observasi atau pra penelitian yang dilakukan penulis di SMA Negeri 14 terlihat bahwa masih adanya siswa yang tidak memiliki karakter yang baik seperti tidak kondusif saat mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, masih banyak siswa yang terlambat dan tidak memakai atribut sekolah dengan benar, dan masih ada siswa yang tidak menerima perbedaan pendapat dari temen sebayanya. Masalah-masalah tersebut diatas menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa sangat perlu diperhatikan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran guru PPKn di SMA Negeri 14 Medan dalam pembentukan karakter siswa kelas XI, dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa Di SMA Negeri 14 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang tidak memakai atribut lengkap sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku.
2. Masih banyak siswa yang tidak bisa menerima pendapat dari temannya, seperti masih ditemukannya konflik di dalam kelas akibat perbedaan pendapat.
3. Masih banyak siswa yang tidak berlaku jujur saat menghadapi ulangan harian atau ujian.
4. Dalam mengikuti kegiatan keagamaan, belum sepenuhnya siswa aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
5. Masih banyak siswa yang datang terlambat sehingga menerima sanksi yang diberikan oleh guru BK.
6. Kompetensi kepribadian guru mempengaruhi karakter sosial siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah tersebut, dalam hal ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap pembentukan karakter sosial siswa di SMA Negeri 14 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batas masalah tersebut, adapun rumusan masalah yang penulis rangkum adalah “Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap pembentukan karakter sosial siswa di SMA Negeri 14 Medan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap pembentukan karakter sosial siswa di SMA Negeri 14 Medan”.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis paparkan diatas, adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat berupa gambaran terhadap kajian keilmuan dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam kajian kompetensi kepribadian guru PPKn, karakter sosial siswa

di SMA Negeri 14 Medan, dan pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap pembentukan karakter sosial siswa di SMA Negeri 14 Medan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan terhadap penulis dan pembaca hasil penelitian ini terkait topik masalah yang berkenaan dengan memberikan gambaran umum kepada mahasiswa mengenai kompetensi kepribadian guru PPKn, karakter sosial siswa di SMA Negeri 14 Medan, dan pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap pembentukan karakter sosial siswa di SMA Negeri 14 Medan.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah bagik itu terhadap kepala sekolah dan komite sekolah, namun khususnya kepada guru dalam pentingnya pengembangan peran kompetensi kepribadian guru agar dapat membentuk karakter sosial peserta didik.

c. Bagi Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan di Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sehingga dapat membantu dosen dan mahasiswa PPKn yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama yaitu mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter sosial siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Data yang telah penulis dapat dalam penelitian ini dapat digunakan menjadi pembanding penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan karakter sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional yang mana untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik di tengah masyarakat.

